

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA XI IPS4 MATA PELAJARAN EKONOMI

Ika Kardila, Aminuyati, Bambang Genjik
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak
Email: ikakardila95@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence and how much its influence the pedagogic competence of teachers to the motivation to learn Xi Ips4 Class Students on Economics Subjects at SMAN 01 Sungai Raya in Academic Year 2018/2019 which amounted to 34 students. The method used is descriptive method. Data collected with questionnaires that have been tested validity of its reliability. The data analysis technique used is SPSS program version 17.0. the results of this study showed that after doing a simple linear regression test on the variables X and Y said that the pedagogic competence of teachers have a positive effect on students' learning motivation with the regression equation $Y = 27.424 + 0.609X$ and has an influence of 25%. By doing hypothesis test compare significant value with 0,05, while obtained significant value equal to 0,03 < 0,05 so it can be concluded that (Ha) accepted (H0) is rejected, then do hypothesis test compare value t arithmetic with t table obtained t count is 3.268 > 16938 t table so that (H0) is rejected and (Ha) is accepted which means there is influence between "Teacher Pedagogic Competency on Student Motivation Motivation Class Xi Ips4 In Economic Subject At SMAN 01 Sungai Raya.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competency, Student Motivation*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan sekolah. Pendidikan pada dasarnya suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan pulalah dapat tercipta manusia-manusia yang berkompentensi.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksiamal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang

baik tetapi harus didukung oleh kompetensi guru yang baik pula salah satunya kompetensi pedagogik guru. Menurut Janawi (2016:2), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan: *pertama*, menguasai karakter peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, menguasai kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pembelajaran; *kelima*, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; *keenam*, memfasilitasi pengembangan potensial peserta didik; *ketujuh*, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik; *kedelapan*, menyelenggarakan dan memanfaatkan hasil belajar evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar;

kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; kemampuan ini sangat menentukan yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompentensi. Namun masalah guru dilihat dari segi kualitas itu biasanya disebabkan oleh adanya kurang pengabdian seorang guru terhadap tugasnya, guru hanya sekedar melakukan kewajiban sebagai guru yang hanya mengajar dikelas saja tanpa mampu membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan motivasi belajar. Karena proses pembelajaran tidak hanya dicapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".

Menurut Donald (yang dikutip Sadirman 2014:73), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar sendiri dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah suatu motif yang muncul karena dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar individu seperti teman yang mampu memberikan hal positif untuk belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar,

keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran proses pembelajaran siswa hal ini merupakan pertanda bahwa tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. merupakan pertanda bahwa dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Pada umumnya motivasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu dorongan yang muncul karena adanya keinginan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan belajar adalah sangat kompleks, Motivasi belajar Adalah hasil dari suatu dorongan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil usaha kegiatan belajar. Dalam tingkat keberhasilan siswa bukan hanya manajemen guru yang diperlukan akan tetapi siswa juga perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar karena kecerdasan intelektual tidak cukup dalam berprestasi akan tetapi harus ada dorongan dan motivasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh Siswa yang berkualitas seorang guru dituntut untuk harus memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang tepat karena hal ini diharapkan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat pengetahuan saja namun memiliki kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran Sehingga mendorong siswa mengimplemtasikan konsep materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ini adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti atau lebih, Melalui penelitian ini, suatu teori dapat dibangun dan berfungsi untuk menjelaskan meramalkan atau mengontrol suatu gejala (Arikunto: 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 01 Sungai Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengamatan terhadap guru ekonomi dan menggunakan angket. Pada penelitian ini peneliti menyebar angket dengan 32 butir soal dimana untuk variabel kompetensi pedagogik guru disebar kepada kepala sekolah, dan variabel motivasi belajar siswa disebar ke siswa. Peneliti menguji cobakan angket kepada 35 siswa Ips2 di SMAN 01 Sungai Raya P yang tidak termasuk sampel didalam penelitian ini dan kemudian diuji validitas menggunakan program SPSS 2017. Kemudian setelah diuji validitasnya, peneliti melakukan uji reabilitas. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan (Arikunto:2013). Dan diketahui setelah diuji reabilitasnya oleh peneliti, nilai reabilitasnya adalah 0,616 dan lebih besar dari r tabel yaitu 0,396. Maka instrument angket dapat dikatakan reliabel atau dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Linearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan uji regresi sederhana, uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan bebas dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji t, dimana Uji t dimaksud ialah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah H_0 (tidak terdapat pengaruh) dan hipotesis H_a (terdapat pengaruh) antara variabel bebas dan terikat. Koefisien determinan, uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yakni dengan melihat koefisien determinasi (R^2) yang disimbolkan dengan R^2 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas: Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 17, apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun Hasil uji normalitas data pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PedagogikGuru	MotivasiBelajar
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.03	65.21
	Std. Deviation	2.949	3.591
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.108

	Positive	.151	.108
	Negative	-.114	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.881	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420	.822

Sumber: Data Olahan SPSS v. 17

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 17 untuk melakukan uji

linearitas dan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji linearitas data pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	207.420	11	18.856	1.902	.096
		Linearity	106.467	1	106.467	10.738	.003
		Deviation from Linearity	100.953	10	10.095	1.018	.460
	Within Groups		218.139	22	9.915		
Total			425.559	33			

Sumber: Data Olahan SPSS v. 17

Uji Regresi Sederhana

Setelah instrumen dinyatakan valid, reliabel, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear sederhana

karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun hasil uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	27.424	11.575		2.369	.024
	PedagogikGuru	.609	.186	.500	3.268	.003

Sumber: Data Olahan SPSS v. 17

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan t hitung pada tabel 3 diperoleh t hitung sebesar 3,268 dengan

signifikansi 0,03. Dan t tabel dicari dengan melihat table statistik dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005/2 = 0,025$ dengan $df = n-2 = 34-2 = 32$. Hasil yang diperoleh

untuk t tabel sebesar 1,6938. Kriteria pengujian Jika signifikansi t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima dan Jika signifikansi t bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Penentuan seberapa besar pengaruh antara

hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak. Karena nilai t hitung $\geq t$ tabel ($3,268 > 1,6938$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel X dan Y yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah berikut:

Tabel 4: Hasil Uji koefisien determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.227	3.158

Sumber: Data Olahan SPSS v. 17

Dari tabel 4.33 nilai R tersebut menunjukkan angka sebesar 0,479 dan R Square sebesar 22,9 % artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan sebesar 22,9%.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan Terhadap Siswa Kelas Xi Ips4 SMAN 01 Sungai Raya tahun ajaran 2018/2019 dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS4 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali penyebaran angket dan pengamatan pada kelas kontrol dan 16 kali penyebaran angket dan pengamatan pada kelas eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas Xi Ips4 di SMAN 01 Sungai Raya. Setelah data dari semua responden dalam penelitian sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Adapun pengolahan data yang dilakukan dengan menjabarkan jawaban angket responden yang terdiri dari 34 responden dengan jumlah soal angket kompetensi pedagogik sebanyak 16

item dan jumlah soal angket motivasi belajar sebanyak 16 item. Berikut ini peneliti paparkan gambaran mengenai variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 01 Sungai Raya dengan menggunakan analisis deskriptif persentase.

1. Kompetensi pedagogik.

Secara umum, kompetensi pedagogik guru kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai Raya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 78,01% dan termasuk kedalam kategori tinggi. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru secara jelas, maka dapat dilihat dari masing-masing dimensi kompetensi pedagogik yang meliputi sebagai berikut: (a) menguasai karakter peserta didik sebesar 74,85% termasuk kategori tinggi berarti bahwa guru sudah mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. dengan 2 indikator yaitu mampu mengidentifikasi karakter belajar peserta didik sebesar 77,65% dan termasuk kategori tinggi dan mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik sebesar 72,06% dan termasuk kategori tinggi; (b).

menguasai teori pembelajaran 78,24% termasuk katagori tinggi berarti bahwa kemampuan guru untuk menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. dengan 2 indikator yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk termasuk katagori tinggi berarti bahwa kemampuan guru untuk menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. dengan 2 indikator yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi 79,12% termasuk katagori tinggi dan menggunakan berbagai tehnik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik 72,06% termasuk katagori tinggi; (c) komunikasi dengan peserta didik 80,15% termasuk katagori sangat tinggi berarti bahwa Guru sangat mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. dengan 2 indikator yaitu memberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik 81,76% termasuk katagori sangat tinggi dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dengan meresponya secara lengkap dan relevan 78,53% termasuk katagori tinggi; (d) Penilaian dan evaluasi 77,94% termasuk katagori tinggi. Berarti bahwa Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. dengan 2 indikator yaitu melaksanakan penilaian dengan berbagai tehnik dan jenis penilaian 78,82% termasuk katagori tinggi dan menganalisis hasil penilaian untuk mengidentetifikasi kompetensi dasar yang sulit 77,86% termasuk katagori tinggi.

2. Motivasi belajar siswa

Secara umum, motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai Raya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar sebesar 82,20% termasuk kedalam kategori sangat

tinggi. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara jelas, maka dapat dilihat dari masing-masing sub variabel motivasi belajar yang meliputi sebagai sebagai berikut: (a) Motivasi intrinsik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka motivasi intrinsik pada siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai raya sebesar 82,94% dan tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Mengenai motivasi intrinsik akan peneliti jelaskan per indikator yaitu sebagai berikut: keinginan belajar sebesar 83,53% termasuk katagori sangat tinggi, selalu menyelesaikan tugas 80,88% termasuk katagori sangat tinggi, mengembangkan bakat 88,23% termasuk katagori sangat tinggi, meningkatkan pengetahuan 81,18% termasuk katagori sangat tinggi; (b) Motivasi ekstrinsik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka motivasi ekstrinsik pada siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai raya sebesar 81,47% dan tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa keinginan belajar datang dari luar individu siswa atau dari dorongan dari luar. Mengenai motivasi ekstrinsik akan peneliti jelaskan per indikator yaitu sebagai berikut: belajar karna ingin mendapatkan perhatian sebesar 81,18% tergolong sangat tinggi, belajar karena ingin mendapatkan pujian sebesar 85,88% tergolong sangat tinggi, belajar karena ingin mendapat hadiah dari guru sebesar 80,59% tergolong sangat tinggi, belajar demi meningkatkan gengsi sebesar 82,94% tergolong sangat tinggi, belajar karena adanya hukuman 76,76% tergolong tinggi.

3. Pengaruh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengaruh anatara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari Uji Regresi Linear yang terdapat dalam analisis data, dari tabel tersebut dikatakan bahwa angka konstan dalam kasus ini nilainya sebesar 27,424. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada

masalah dalam kompetensi pedagogic guru (X) maka motivasi belajar siswa (Y) adalah 27,424.

Angka koefisien regresi nilai nya sebesar 3,268. angka ini mengandung arti bahwa setiap menambah 1% tingkat kompetensi pedagogik guru (X) maka motivasi belajar siswa akan meningkat motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 3,268.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y=27,424+3,268$

Berdasarkan uji hipotesis pada analisis data diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti ada "pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa".

4. Besar Pengaruh

Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa R Square sebesar 0,250. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) sebesar 25% sedangkan 75% motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai Raya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan belajar dan pergaulan sosial, fasilitas belajar, faktor ekonomi dan beberapa faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya secara umum kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 01 Sungai Raya tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase untuk kompetensi pedagogik

guru di SMA Negeri 01 Pontianak sebesar 77,79%. kompetensi pedagogik guru dilihat dari sub variabel yaitu menguasai krakter peserta didik, menguasai teori belajar, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi; (2) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya secara umum siswa kelas XI IPS4 di SMA Negeri 01 Sungai Raya memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang terdiri dari 2 sub variabel yakni intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar dengan persentase untuk motivasi belajar sebesar 82,20% dengan kategori sangat tinggi; (3) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 01 Sungai Raya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,268 dan t tabel sebesar 1,6938 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila dibandingkan, maka t hitung lebih besar daripada t tabel dimana H_A diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 01 Sungai Raya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepada siswa supaya terus dapat meningkatkan bahkan memperbaiki motivasi belajar mereka agar mampu untuk mengatasi setiap kesulitan belajar khususnya kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi. (2) Kepada guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptaka pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan

pendidikan yang harus mereka capai. (3) Kepada sekolah upaya yang dapat dilakukan memberikan pelatihan kepada para guru seperti mengadakan lokakarya (workshop), mengadakan penataran guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan (rewards), mengadakan supervisi, dan mengadakan rapat sekolah; (4) Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dilakukan penelitian lebih lanjut guna lebih memperjelas mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. (2012). **Guru menghasilkan Guru Kompeten Dan Propesional**. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadari, Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah mada University Pres
- Hamalik, Oemar. (2016). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Janawi (2011). **Kompetensi Guru citra Guru Profesional**. Bandung: CV Alfabeta
- M., Sardirman A. (2014). **Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musfah, Jejen. (2011). **Peningkatan Kompetensi Guru**. Jakarta: Prenada Media Group
- Noor, Juliansyah (2015). **Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah**. Jakarta: Kencana
- Sadulloh, Uyoh. (2011). **Pedagogik Ilmu Mendidik**. Bandung: CV Alfabeta
- Siregar, Syofian. (2014). **Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015) **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV Alfabeta
- Suhana, Cucu. (2014). **Kosep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). **Metode Penelitian**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulistiyaningsih. (2012). **Metode Penelitian Kebidanan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uno, Hamzah B. (2010). **Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Widianti, Eka. (2016). **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa**. Pontianak: Universitas Tanjungpura